



Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Gender dan Buku Cerita terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosio Emosional Anak Usia Dini

Ya'lu Ela Eliya, Deditiani Tri Indrianti, Sylva Alkornia

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email : yaklu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran boneka gender dan buku cerita terhadap perkembangan kognitif dan sosio emosional anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling area. Kelompok penelitian dibentuk menjadi dua jenis, yaitu kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan khusus dan kelompok eksperimen dengan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media boneka gender dan buku cerita. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dari media pembelajaran boneka gender dan buku cerita. Berdasarkan uji regresi, nilai R square pada kelompok kontrol sebesar 33% sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 40,4%, hal ini menunjukkan jika kelompok eksperimen memiliki perkembangan kognitif dan sosio emosional yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Artinya media pembelajaran boneka gender dan buku cerita yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosio emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif dan Sosio Emosional, Boneka Gender, Buku Cerita, Anak Usia

The Effect of Learning Media of Gender Dolls and Story Books on Cognitive Development and Emotional Social Emotional Children

Abstract

This study aims to determine the effect of media learning gender dolls and story books on cognitive development and socio-emotional early childhood. This research is an experimental research with a quantitative approach. The research location is determined by the method of purposive sampling area. The research group was formed into two types, namely the control group that did not obtain special treatment and the experimental group with the treatment of learning using gender puppet media and story books. From the research that has been done, it is obtained that there is an influence from the learning media for gender dolls and story books. Based on the regression test, the R square value in the control group was 33% while in the experimental group it was 40.4%, this shows that the experimental group had better cognitive and socio emotional development than the control group. This means that gender puppet learning media and story books that are applied to the experimental group can improve cognitive abilities and socio-emotional early childhood.

Keywords: *cognitive and socio emotional abilities, gender dolls, story books, early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi masa depan bangsa. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua dan pendidik lah yang harus mengupayakan agar anak-anak pertumbuhan dan perkembangannya optimal sesuai dengan harapan. Namun fakta menyedihkan adalah anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual adalah anak-anak yang masih muda (usia dini). Beberapa penyebab yang membuat anak-anak mudah menjadi sasaran kekerasan seksual dikarenakan kepolosan anak-anak yang mudah mempercayai orang dewasa (Bringgs dan Hawkins, 1997: 115).

Rasa ingin tahu tidak hanya dimiliki oleh para ilmuwan atau peneliti, rasa ingin tahu yang besar sebenarnya terdapat pada diri anak-anak terutama anak usia dini. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai "*golden age*" karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Menurut Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Alwahdania, 2013:37) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005; Alwahdania, 2013:43).

Pembelajaran terkait kesehatan reproduksi dirasa sangat perlu diberikan pada anak usia dini agar terhindar dari kasus kekerasan seksual. Pengenalan tentang gender juga sangat diperlukan untuk perkembangan dan pembentukan pola perilaku dan kepribadian anak dimasa depan. Pembelajaran mengenai peran gender pada anak dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya harus bersifat konkret dan berorientasikan pada kegiatan bermain.

Menurut Hurlock (1978:175), tugas guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran adalah diwajibkan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik minat serta rasa ingin tahu anak untuk belajar.

Pandangan pakar pendidikan tentang pembelajaran yang berdasarkan pada bermain cukup kuat. Menurut Mayke melalui bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep secara alamiah dan tanpa dipaksakan (Sudono, 1995). Fungsi bermain bagi anak adalah menirukan apa yang dilakukan orang dewasa untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan. Anak memerlukan suatu alat permainan yang dapat menyalurkan perasaannya dan upaya memecahkan masalahnya. Salah satu alat permainan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah boneka. Selain itu menceritakan sebuah dongeng kepada anak akan mampu melatih kemampuan berfikir anak. Pemanfaatan media boneka merupakan media yang ideal dalam pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini.

Selain menggunakan media boneka, penyampaian pembelajaran juga dapat dilakukan dengan membacakan sebuah dongeng. Bercerita menggunakan buku dongeng dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi cerita. (Nurbiana, 2006:124). Pembelajaran dalam bentuk cerita dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada anak usia dini. Dengan demikian pembelajaran penggunaan media boneka yang dalam hal ini adalah boneka gender dan buku dongeng untuk memberikan pengetahuan kepada anak terkait dengan kesehatan reproduksi sangat cocok diterapkan mengingat anak usia dini yang masih suka bermain.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran boneka gender dan buku cerita terhadap perkembangan kognitif dan sosio emosional anak usia dini.

METODE

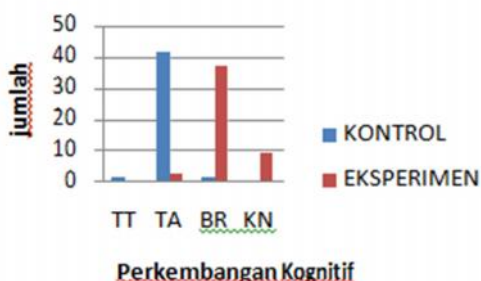
Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling area*, sehingga peneliti memilih Pos Paud Anyelir 12 desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Sampel adalah kelompok kecil individu yang diikutsertakan langsung dalam penelitian. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *cluster random sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan acak dari kelompok anggota yang terhimpun dalam kelas (Arikunto, 2006:134). Penentuan sampel dilakukan untuk memperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum pengambilan sampel, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas berdasarkan observasi pertama sebelum pengambilan data dengan *One-Way Anova* menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol seperti yang terlihat pada grafik 1 berikut:

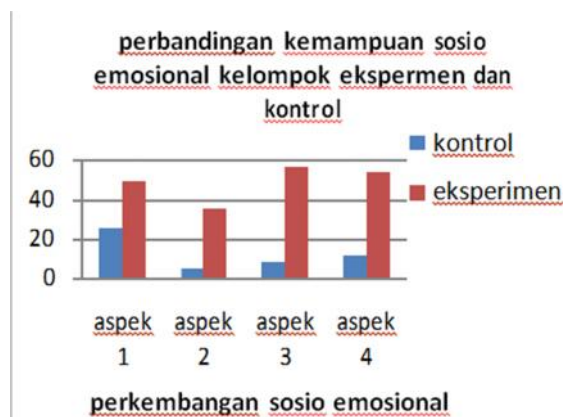


Grafik 1. Perbandingan Kognitif kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari grafik 1 diatas diketahui jika kemampuan kognitif anak pada kelompok eksperimen berada pada tahapan

berkembang dan konsisten. Artinya anak memahami dengan baik materi kesehatan reproduksi dan mampu menjelaskan ulang hal-hal terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara itu, kemampuan kognitif kelompok kontrol masih dalam tahap awal, yang berarti anak masih belum memahami dengan baik materi yang diberikan, bahkan beberapa anak terlihat sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Dari penelitian pun diperoleh data terkait pengaruh media pembelajaran boneka gender dan juga buku cerita terhadap kemampuan sosio emosional anak, dan hasilnya kemampuan sosio emosional anak pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel 2 berikut :



Pada tabel 2 diatas kemampuan sosio emosional kelompok kontrol berada pada tahap masih berkembang, dengan artian anak belum mampu mengekspresikan perasaannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sementara pada kelompok eksperimen, kemampuan sosio emosional berada pada tahapan berkembang sangat baik. Artinya, pada kelompok eksperimen anak menunjukkan antusias belajar yang tinggi, anak sangat tertarik dengan materi yang diberikan dan mampu mengekspresikan perasaan ingin tahu mereka.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui jika media pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan sosio emosional anak usia dini. Hasil pengujian regresi menggunakan SPSS pun juga menunjukkan hal yang serupa, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Uji regresi kemampuan kognitif dan sosio emosional kelompok kontrol

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	-.005	8.869

Dari output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,330. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan sosio emosional adalah 33%, sedangkan 57% kemampuan sosio emosional dipengaruhi oleh factor lain. Sehingga kemampuan kognitif anak memiliki pengaruh pada perkembangan sosio emosional anak sebesar 33% pada kelompok kontrol.

Sementara hasil uji regresi pada kelompok eksperimen tampak pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 uji regresi kemampuan kognitif dan sosio emosional kelompok eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.106	8.780

Dari output diatas diketahui jika nilai R square adalah 0,404 yang berarti kemampuan kognitif anak berpengaruh sebesar 40,4% terhadap kemampuan sosio emosional. Sementara 59,6% dipengaruhi oleh factor lain. Pengaruh kemampuan kognitif terhadap sosio emosional pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian media pembelajaran berupa boneka gender dan buku cerita memberikan pengaruh positif yaitu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosio emosional pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan penelitian yang diperoleh :

- a. Media boneka gender dan buku cerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosio emosional anak secara optimal.
- b. Adanya pengaruh media pembelajaran boneka gender dan buku cerita terhadap kemampuan kognitif dan sosio emosional anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahdania. 2013. Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja. *Skripsi*. Makassar: UNHAS
- Briggs, F., dan R. Hawkins. 1997. *Child Protection: A Guide For Teacher and Child Care Professionals*. [Diakses tanggal 17 Juni 2019].
- Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbiana, D. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud.